

**PENGARUH PEMAHAMAN PROSEDUR AUDIT, PENDIDIKAN
AKUNTAN SYARIAH SERTA KESIAPAN AUDITOR
TERHADAP EFISIENSI PELAKSANAAN AUDIT
EKSTERNAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ZAHRA HARDITA MUSTIKA

NIM : 2012310881

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2016

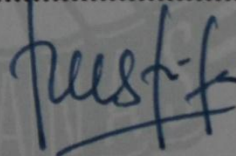
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Zahra Hardita Mustika
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Maret 1994
N.I.M : 2012310881
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Pemahaman Prosedur Audit, Pendidikan Akuntan Syariah Serta Kesiapan Auditor Terhadap Efisiensi Pelaksanaan Audit Eksternal Dalam Perspektif Islam

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

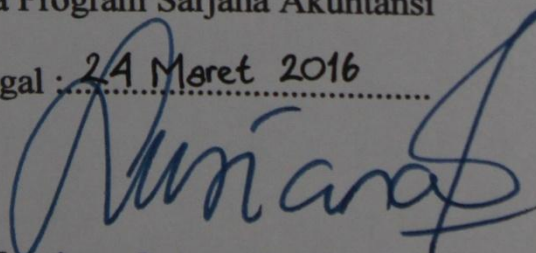
Tanggal : 17 Maret 2016



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika S.Pd., MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 24 Maret 2016



(Dr. Luciana Spica Alimilia, S.E., M.Si, OIA)

**PENGARUH PEMAHAMAN PROSEDUR AUDIT, PENDIDIKAN
AKUNTAN SYARIAH SERTA KESIAPAN AUDITOR
TERHADAP EFISIENSI PELAKSANAAN AUDIT
EKSTERNAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**Zahra Hardita Mustika
STIE Perbanas Surabaya
Email: zahrahardii@gmail.com**

ABSTRACT

Economic institutions that implement Islamic perspective is now obliged to conduct an external audit by public accountants to assess the work of the manager, the fairness of the financial statements and adherence to sharia entity. Public accountant may be having problems because they come from graduates of general education who does not go through curriculum Islamic economics, while the characteristic of Islam is different from a conventional perspective. The purpose of this study was to investigate the relationship of three variabel towards the efficiency of the audit. Data collection techniques in this study is using purposive sampling questionnaires to public accountant experienced in KAP Surabaya sharia audit entities. The analysis used is quantitative approach with a multiple regression model. The results of this study is an understanding of audit procedures and accounting education sharia does not affect the efficiency of the audit in the perspective of Islam. However, public accounting readiness variables influence the degree of efficiency of the external audit in the perspective of Islam.

Keyword : *Audit Procedures, Accounting Education, Readiness Audit, Islamic perspective, Islamic Entities, and Efficiency Audit.*

PENDAHULUAN

Saat ini sistem keuangan syariah mulai berkembang, ditandai dengan munculnya lembaga keuangan baik perbankan, non perbankan serta perusahaan yang berlandaskan entitas syariah. Lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan serta perusahaan berlandaskan entitas syariah yang sehat juga membutuhkan tersedianya laporan

keuangan yang berkualitas sebagai bagian penting Good Corporate sehingga membutuhkan informasi yang lengkap, akurat, dan dapat dipercaya mengenai berbagai kegiatan usaha.

Peraturan hukum yang mengatur tentang hal ini misalnya dalam Peraturan Menteri Negara Dan Usaha Kecil Dan Usaha Menengah Republik Indonesia Nomor : 39/ Per /

M.kukm/xii/2007 tentang pedoman pengawasan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi, pasal 7 point c. disebutkan bahwa ketaatan wajib audit bagi KJKS dan UJKS Koperasi yang mempunyai jumlah volume usaha dalam 1 (satu) tahun paling sedikit Rp.1.000.000. 000.- (satu miliar rupiah) dan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 35 point 3 disebutkan bahwa Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib terlebih dahulu diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Menurut Agriyanto (2008), profesi Akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Akuntan publik diperlukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja pengelola secara independen. Menurut Koerniawan dan Tyasari (2014), mengingat unsur pemahaman terhadap bisnis klien adalah merupakan salah satu unsur dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), wajib untuk dapat dimiliki oleh seorang auditor sebelum mereka mengaudit, tidak terkecuali pada bisnis berentitas syariah sehingga mereka dituntut benar-benar siap mengaudit entitas syariah.

Akuntan Publik dalam mengaudit entitas syariah wajib mengaudit dalam perspektif Islam, dimana auditor tidak hanya dapat bertanggung jawab terhadap kliennya saja yaitu pemilik instansi yang diaudit, namun juga memperhatikan prinsip-prinsip agama dan kualitas pengambilan keputusan manajerial apakah sudah sesuai dengan syariah

Islam. Audit eksternal yang dilaksanakan akuntan publik secara hukum bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan, sistem keuangan dan operasional, proses keuangan, akuntansi kebijakan dll (Karim, 1990). Di Indonesia, laporan keuangan yang dimiliki entitas harus sesuai dengan PSAK Syariah. Hal ini menyebabkan para akuntan publik yang mengaudit entitas syariah dituntut untuk memahami akuntan syariah.

Setiap proses General Audit, prosedur audit merupakan bagian penting sebagai sebuah prosedur evaluasi secara keseluruhan atas informasi keuangan dan non keuangan yang diperoleh oleh auditor. Hal ini menyebabkan akuntan publik juga harus memahami prosedur audit entitas syariah. Pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam dapat dikatakan efisien jika dengan terbatasnya sumber daya yang dimiliki, akuntan publik dapat memberikan hasil terbaik sebuah informasi sesuai yang diharapkan pengguna laporan audit.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Auditing

Teori Auditing menurut Harahap (2002:69), memiliki asumsi dasar (basic assumptions) atau body of itegrated ideas, dengan ini diharapkan akan dapat membantu pengembangan dan pelaksanaan praktek audit serta dapat memecahkan (minimal petunjuk untuk memecahkan) berbagai persoalan yang ditemukan dalam profesi dan ilmu audit.

Audit dalam Perspektif Islam

Audit dalam perspektif Islam adalah pemeriksaan atas kesesuaian atau kepatuhan suatu lembaga keuangan dalam seluruh aktivitasnya dengan syari'ah Islam Harahap (2002:218). Berdasarkan konsep syariah, audit disebut sebagai hisbah. Tujuan itu dapat tercapai misalnya dengan melakukan transaksi atau pencatatan aktivitas ekonomi sesuai ketetapan dari Allah. Auditor juga harus menilai praktek manajemen dan laporan keuangan yang sesuai dengan entitas syariah (Uddin, Ullah, & Hossain, 2013).

Audit dalam perspektif Islam menerima audit konvensional jika tidak bertentangan dengan nilai-nilai serta prinsip-prinsip syari'at Islam dan menolak audit konvensional jika hal itu bertentangan. Audit syariah juga menggabungkan beberapa norma dan nilai-nilai lainnya yang tidak dilakukan oleh audit konvensional untuk pembentukan keadilan (Uddin, Ullah, & Hossain, 2013).

Prosedur Audit Entitas Syariah

Harahap (2002:121) berpendapat bahwa prosedur audit merupakan kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor mulai dari rencana audit, pelaksanaan, sampai pada penerbitan laporan akuntan. Prosedur audit syariah mempunyai dua tujuan yaitu informasi objektif (misalnya informasi keuangan pembagian keuntungan) dan informasi subjektif (misalnya informasi syari'ah) untuk memastikan kepatuhan syari'ah terhadap kaidah-kaidah Islam.

Pendidikan Akuntan Syariah

Pada pasal 2 ayat 2 kepmendinas 232/U/2000 yang berbunyi bahwa pendidikan profesional bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Pendidikan dan pelatihan program harus membekali auditor syariah dengan 2(dua) pengetahuan dasar yaitu;

1. Pengetahuan syariah khusus seperti yang diterapkan dalam instansi berentitas Islam.
2. Pengetahuan dan keterampilan akuntansi dan auditing.

Kesiapan Auditor

Kamus psikologi mengartikan kesiapan sebagai suatu titik kematangan untuk menerima atau mempraktikkan tingkah laku tertentu (Gulo, 1983). Kesiapan auditor mengaudit entitas syariah dalam kekuatan dan sifat auditor untuk melakukan audit dengan memperhatikan kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip syariah.

Efisiensi Pelaksanaan Audit

Koerniawan dan Tyasari (2014) yang mengutip pernyataan Mulyamah (1987:3), dijelaskan bahwa efisiensi merupakan ukuran yang membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau penggunaan yang sebenarnya.

Pengaruh Pemahaman Prosedur Audit Entitas Syariah terhadap Efisiensi Pelaksanaan Audit Eksternal Entitas Syariah

Telah dijelaskan pada uraian diatas tentang pemahaman prosedur audit entitas syariah dan efisiensi pelaksanaan audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa prosedur sangat membantu auditor dalam melaksanakan audit. Oleh karena itu jika pemahaman prosedur audit mengalami peningkatan maka dapat menambah tingkat keberhasilan tujuan pelaksanaan audit. Dimana tujuan pelaksanaan audit yaitu terciptanya efektivitas dan efisiensi. Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pemahaman prosedur audit entitas syariah berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan dalam perspektif Islam.

Pengaruh Pendidikan Akuntan Syariah terhadap Efisiensi Pelaksanaan Audit Eksternal Entitas Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh Tjiptohadi Sawarjuwono dan Elia Mustikasari pada tahun 2014 menjelaskan bahwa pendidikan akuntansi syariah sangat diperlukan karena kebutuhan penyiapan mendesak guna menciptakan tenaga ahli khusus yang berkompentensi di bidang syariah. Pendidikan akuntan syariah juga dapat meningkatkan status professional seorang auditor, dimana status keprofesionalan seorang auditor dapat menambah tingkat keberhasilan tujuan pelaksanaan audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam

penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pendidikan akuntan syariah berpengaruh terhadap efisien-efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif

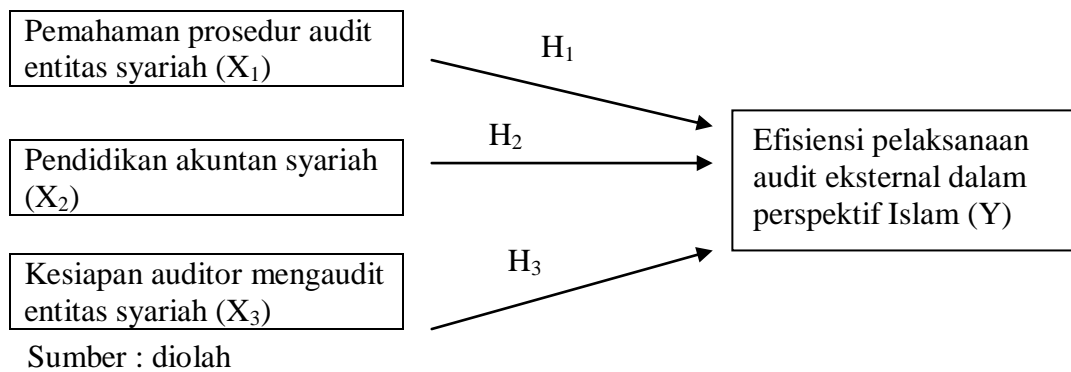
Pengaruh Kesiapan Auditor terhadap Efisiensi Pelaksanaan Audit Eksternal Entitas Syariah

Sumber dari kesiapan auditor berasal dari adanya pengetahuan yang berbeda, adanya tekanan dari luar misalnya keharusan menyesuaikan diri, selain itu juga dapat berasal dari kebutuhan dari dalam untuk mencapai efisiensi dan peningkatan. Ketika auditor sudah siap mengaudit entitas syariah artinya auditor sudah yakin atas penugasan yang dilaksanakan. Hal ini dapat disimpulkan jika keyakinan meningkat maka dapat menambah tingkat keberhasilan tujuan pelaksanaan audit.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kesiapan auditor mengaudit syariah berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja pada populasi penelitian.

Teknik pengambilan datanya menggunakan metode *purposive sampling* dimana dalam metode ini penetapan responden untuk dijadikan sampel dari satu populasinya berdasarkan pada pertimbangan tertentu dan pada umumnya sesuai dengan tujuan penelitian. (Indriantoro dan Supomo : 2009). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dengan ketentuan bahwa Kantor Akuntan Publik tersebut memiliki klien yang berentitas syariah di Surabaya.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan

data primer; yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang berasal dari para responden untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui butir-butir pertanyaan yang diajukan secara tertulis. Sesuai dengan kuesioner yang dibuat, data yang terkumpul berupa data ordinal. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk mengukur persepsi responden mengenai fenomena sosial dengan skor penilaian sebesar 1-5.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam dan variabel independen terdiri dari pemahaman prosedur audit entitas syariah, pendidikan akuntan syariah, dan kesiapan auditor mengaudit entitas syariah.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam

Akuntan publik dapat melaksanakan audit eksternal dalam perspektif Islam dengan efisien jika mampu mengaudit entitas syariah dengan jumlah yang sumber daya yang terbatas namun mampu memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan harapan penggunaan laporan audit. Efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam dalam penelitian ini dituangkan dalam beberapa dimensi yaitu ketersediaan sumber daya, keandalan akuntan publik, dan ketepatan harapan. Pengukuran variabel yang digunakan untuk variabel dependen menggunakan skala (1) Sangat Rendah, (2) Rendah, (3) Sedang dan (4) Tinggi (5) Sangat Tinggi.

Pemahaman prosedur audit entitas syariah

Prosedur audit mampu memberikan pengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan audit secara keseluruhan. Itu yang membuat akuntan publik dituntut untuk memahami prosedur audit, apalagi audit dilaksanakan pada entitas syariah. Pengukuran variabel yang digunakan untuk variabel independen ini menggunakan skala (1) Tidak Penting, (2) Kurang Penting, (3) Sedang dan (4) Penting (5) Sangat Penting.

Pendidikan akuntan syariah

Akuntansi syariah merupakan sebuah standar dalam melakukan audit dalam perspektif Islam. Pelaksanaan audit dapat dikatakan

efisien jika tidak meninggalkan pemeriksaan terhadap entitas syariahnya. Hal ini mendorong timbulnya permintaan masyarakat terhadap pendidikan akuntansi syariah. Pengukuran variabel yang digunakan untuk variabel independen ini menggunakan skala (1) Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Netral dan (4) Setuju (5) Sangat Setuju.

Kesiapan auditor mengaudit entitas syariah

Audit dapat dilaksanakan dengan efisien jika auditor sudah siap untuk melaksanakan tugasnya. Kesiapan akuntan publik dipengaruhi oleh pengetahuan, keahlian, dan karakter. Pengukuran variabel yang digunakan untuk variabel independen ini menggunakan skala (1) Tidak Siap, (2) Kurang Siap, (3) Sedang dan (4) Siap (5) Sangat Siap.

Alat Analisis

Analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda karena tujuannya untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013: 96). Model regresi linear berganda dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Sehingga dari model tersebut penelitian dapat mengetahui apakah variabel pemahaman prosedur audit entitas syariah, pendidikan akuntan syariah dan kesiapan auditor mengaudit entitas H_1 syariah berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Namun, sebelum dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda maka dilakukan uji validitas dan realibilitas serta asumsi klasik terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat validitas pada item pertanyaan atau mengetahui sah tidaknya instrumen kuisioner. Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan atau konsistensi hasil atas penggunaan instrument penelitian. Sedangkan asumsi klasik hanya menggunakan uji normalitas untuk menjelaskan bahwa setiap variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2013:29).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan jawaban responden memberikan gambaran objek dari identitas responden dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana dari identitas menunjukkan jika mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yang usia kurang dari 25 tahun sampai 35 tahun dengan pendidikan terakhir S1 namun sudah menjadi auditor senior dengan masa kerja 1-4 tahun. Sedangkan hasil dari analisis deskriptif terhadap variabel-variabelnya sebagai berikut :

1. Pemahaman prosedur audit entitas syariah memiliki nilai total mean sebesar 4,38 yang berada pada kategori kelas yang menyatakan sangat penting. Kesimpulannya adalah sebagian besar akuntan publik sebagai responden berpendapat jika dalam pelaksanaan audit diperlukan

pemahaman prosedur audit entitas syariah yang telah dibuktikan dengan pendapat akuntan publik yang menyatakan bahwa pentingnya pemahaman prosedur entitas syariah.

2. Pendidikan akuntan syariah memiliki nilai total mean sebesar 4,20 atau kelas kategori setuju. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat jika pendidikan akuntan syariah diperlukan dalam pelaksanaan audit entitas syariah yang telah dibuktikan dengan pendapat akuntan publik yang menyatakan bahwa setuju dengan pelaksanaan pendidikan akuntan syariah.

3. Kesiapan auditor mengaudit entitas syariah memiliki nilai total mean sebesar 4,17 yang berada pada kategori kelas yang menyatakan siap. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat jika akuntan publik sudah siap mengaudit entitas syariah yang telah dibuktikan dengan pendapat akuntan publik yang menyatakan bahwa siap dengan pelaksanaan audit entitas syariah.

4. Efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam memiliki nilai total mean sebesar 4,09 atau kelas kategori tinggi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat jika pelaksanaan audit eksternal terhadap entitas syariah yang telah dilakukan selama ini juga sudah berada pada tingkat efisiensi yang tinggi yang telah dibuktikan dengan pendapat akuntan publik

yang menyatakan bahwa tinggi dengan efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas distribusi data pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran residual berdistribusi normal yang berarti asumsi normalitas residual telah terpenuhi. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi (Asymp-Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$)

Uji Hipotesis

Uji F

Penelitian ini memiliki nilai

Hasil Uji t

**Tabel
Hasil Uji t**

Model	Koefisiensi	Signifikansi	Uji Hipotesis
Konstanta	13,190	0,005	–
H1 PP	-0,056	0,627	Ditolak
H2 AS	0,166	0,169	Ditolak
H3 KA	0,438	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah 2015

Berdasarkan hasil data dari tabel tersebut maka diketahui model regresi pada penelitian ini mempunyai konstanta sebesar 13,190. Sedangkan hipotesa tiap variabel menunjukkan sebagai berikut:

1. Variabel pemahaman prosedur entitas syariah memiliki koefisien sebesar -0,056. Hal ini dapat diartikan apabila variabel

signifikansi F sebesar 0,000 atau nilai sig < 0,05 dan bahwa nilai $F_{hitung} (10,984) > F_{tabel}(2,74)$ sehingga regresi dikatakan fit artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Uji Adj R²

Koefisien determinasi pada penelitian ini besarnya Adjusted R² sebesar 0,291. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 29,1% variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh faktor variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 70,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

pemahaman prosedur entitas syariah dinaikkan sebesar 100%, maka akan terjadi penurunan peningkatan variabel efisiensi pelaksanaan audit dalam perspektif Islam sebesar 5,6%. Hasil uji t variabel pemahaman prosedur audit entitas syariah pada tabel 3 terlihat nilai signifikansi sebesar 0,627 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga pemahaman prosedur audit entitas syariah tidak berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam.

2. Variabel pendidikan akuntan syariah memiliki koefisien sebesar 0,166. Hal ini dapat diartikan apabila variabel pendidikan akuntan syariah dinaikkan sebesar 100%, maka akan terjadi kenaikan peningkatan variabel efisiensi pelaksanaan audit dalam perspektif Islam sebesar 16,6%. Hasil uji t variabel pendidikan akuntan syariah pada tabel 3 terlihat nilai signifikansi sebesar $0,169 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga pendidikan akuntan syariah memiliki tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam.

3. Variabel kesiapan auditor mengaudit entitas syariah memiliki koefisien sebesar 0,438. Hal ini dapat diartikan apabila variabel kesiapan auditor mengaudit entitas syariah dinaikkan sebesar 100%, maka akan terjadi kenaikan peningkatan variabel efisiensi pelaksanaan audit dalam perspektif Islam sebesar 43,8%. Hasil uji t variabel kesiapan auditor mengaudit entitas syariah pada tabel 3 terlihat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. sehingga kesiapan auditor

mengaudit entitas syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam.

Pembahasan

Analisis pengaruh pemahaman prosedur audit entitas syariah terhadap efisiensi pelaksanaan audit dalam perspektif Islam

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman prosedur audit entitas syariah tidak berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan audit dalam perspektif Islam, meskipun responden memiliki karakteristik yang beranggapan bahwa pemahaman prosedur audit entitas sangat penting karena dalam pelaksanaan audit memerlukan pemahaman tersebut. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata mean pemahaman prosedur audit entitas syariah yang berada pada kategori sangat penting. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Koerniawan dan Tyasari pada tahun 2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman prosedur audit berpengaruh signifikan tapi negatif terhadap efisiensi audit syariah.

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori auditing, dimana peningkatan pemahaman prosedur audit yang dimiliki oleh pelaku audit dapat menambah tingkat keberhasilan tujuan pelaksanaan audit. Salah satu tujuan pelaksanaan audit adalah terciptanya efisiensi. Pada pelaksanaan audit entitas syariah tidak hanya memperhatikan informasi objektif namun juga harus memperhatikan informasi subjektif.

Informasi subjektif merupakan informasi yang berkaitan dengan perspektif Islam. Jadi pemahaman prosedur audit dalam perspektif Islam diperlukan agar dapat menambah tingkat keberhasilan sehingga pelaksanaan audit eksternal dapat efisien.

Analisis pengaruh pendidikan akuntan terhadap efisiensi pelaksanaan audit dalam perspektif Islam

Penelitian ini memberikan hasil bahwa pendidikan akuntan syariah tidak berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan audit dalam perspektif Islam yang dapat diketahui dari nilai dari tingkat signifikansi. Karakteristik tanggapan responden menunjukkan bahwa akuntan publik setuju jika pendidikan akuntan syariah diperlukan dalam pelaksanaan audit eksternal dan peminatan pendidikan akuntan syariah yang dilakukan oleh akuntan publik baik formal maupun non formal. Hal ini tidak mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit dalam perspektif Islam. Mereka juga setuju dengan pengambilan Hal ini didukung dengan nilai rata-rata mean pendidikan akuntan syariah yang berada pada kategori setuju.

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori auditing, dimana peningkatan status profesional yang dimiliki oleh pelaku audit dapat menambah tingkat keberhasilan tujuan pelaksanaan audit. Salah satu tujuan pelaksanaan audit adalah terciptanya efisiensi. Pada pelaksanaan audit tidak hanya terbatas pada pengetahuan teknik dan metode pemeriksaan, tetapi juga kemampuan menggunakan

pertimbangan professional, dan ini membutuhkan pengetahuan. Pendidikan Akuntansi Syariah lebih mampu menghasilkan orang-orang yang lebih professional karena pendidikan akuntansi syariah merupakan pengetahuan yang mendasari proses audit yang dilakukan auditor dalam perspektif Islam.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Koerniawan dan Tyasari pada tahun 2014, dimana hasilnya yaitu pemahaman akuntan pada aspek syariah berpengaruh signifikan terhadap efisiensi audit entitas syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Sawarjuwono dan Mustikasari pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pendidikan akuntan syariah di masa mendatang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit pada entitas syariah sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Analisis pengaruh kesiapan auditor mengaudit entitas syariah terhadap efisiensi pelaksanaan audit dalam perspektif Islam

Penelitian memberikan hasil bahwa kesiapan auditor eksternal mengaudit entitas syariah berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan audit dalam perspektif Islam. Hasil ini sesuai dengan karakteristik responden penelitian ini yang menjelaskan bahwa akuntan publik sudah siap mengaudit entitas syariah meskipun memiliki pengetahuan tentang audit dalam perspektif Islam masih terbatas dan belum ada standar prosedur audit syariah yang lengkap dalam pelaksanaan audit eksternal. Hal ini

dapat dilihat pada nilai rata-rata mean kesiapan auditor yang berada pada kelas kategori siap.

Penelitian ini selaras dengan teori auditing, dimana peningkatan keyakinan pelaku audit dalam melaksanakan tugasnya dapat menambah tingkat keberhasilan tujuan pelaksanaan audit. Salah satu tujuan pelaksanaan audit adalah terciptanya efisiensi. Pelaku audit dapat meningkatkan keyakinan jika disiplin spirit dan misi saat pelaksanaan audit. Ketika pelaku audit sudah memiliki keyakinan melaksanakan tugasnya, artinya pelaku audit sudah siap untuk menghadapi semua tantangan yang muncul saat mengaudit.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratno Agriyanto pada tahun 2008, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan publik sudah siap mengaudit entitas syariah namun hanya sebatas siap dan ketika menemui permasalahan terkait perspektif Islam, masih belum dapat memecahkannya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil analisis regresi linear berganda dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah hanya variabel kesiapan auditor mengaudit entitas syariah yang memiliki pengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan audit eksternal dalam perspektif Islam. Sedangkan variabel independen lainnya seperti pemahaman prosedur audit entitas syariah dan pendidikan akuntan syariah tidak mempunyai pengaruh.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu penelitian ini merupakan ilmu baru di Indonesia, sehingga reverensi masih terbatas, penelitian ini hanya dilakukan di kota Surabaya, dan penelitian ini menggunakan pendidikan akuntan syariah sebagai salah satu variabelnya, namun dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda antar responden tentang makna pendidikan, apakah pendidikan formal atau non formal.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, maka sarannya dapat menambah reverensi termasuk dari negara lain yang benar-benar sudah menerapkan sistem audit dalam perspektif Islam sebagai bahan acuan, agar hasil penelitian lebih baik dari penelitian ini. Selain itu disarankan untuk dapat memperluas populasi yang akan diteliti dan dapat menambah profesi lain untuk dibandingkan, misalnya menambah auditor internal entitas syariah dan dewan pengawas syariah yang berkaitan dengan audit dalam perspektif Islam sebagai responden penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Accounting & Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) (1998), Accounting and Auditing Standards of Islamic Banks and Financial Institution, Bahrain: AAOIFI.

Agriyanto, R. (2008). Analisis Kesiapan Akuntan Publik Mengaudit Lembaga Ekonomi Syariah. *INFOKAM*, 4(2).

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proses IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : BP UNDIP.
- Gulo, dali. 1982. Psikologi Umum. Jakarta:Erlangga.
- Haddad, D., Muliaman, Wimboh Santoso dan Ita Ruliana. 2003. Indikator Kepailitan di Indonesia : An Additional Early Warning Tools pada Stabilitas Sistem Keuangan.
- Harahap, S. S. 2002. Auditing dalam perspektif Islam. Pustaka Quantum.
- Indriantoro, Dr. Nur, M.Sc., Ak dan Drs. Bambang Supomo, M. Si., Ak. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi ke-1. BPFE. Yogyakarta.
- Karim, R. A. A. (1990). The independence of religious and external auditors: the case of Islamic banks. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 3(3).
- Kepmendinas 232/U/2000 Perihal Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi
- Koerniawan, K. A., & Tyasari, I. (2014). Persepsi Akuntan Publik Atas Prosedur Analitis Dan Pemahamannya Terhadap Aspek Syari'ah Dalam Rangka Efisiensi Pelaksanaan Audit Entitas Syari'ah. Jurnal Ekonomi MODERNISASI, 10(1).
- Minarni, M. (2013). Audit Syariah, Dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah. Jurnal La Riba (Jurnal Ekonomi Islam), 7(1).
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia NOMOR : 3gl PerM.KUKM / XII / 2007 Tentang Pedoman Pengaviasan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi.
- Sawarjuwono, T., & Mustikasari, E. (2014). Mengulas Arah Pendidikan Akuntansi Di Masa Depan.
- Sengupta, Jati K. 2003. New Efficiency Theory with Applications of Data Envelopment Analysis. <http://libgen.org>. Diakses Senin, 13 November 2015.
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jilid 1. Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. Audit Berbasis ISA. Edisi ke-1. Penerbit Salemba Empat.
- Uddin, M. H., Ullah, M. H., & Hossain, M. M. (2013). An Overview on the Basics of Islamic Audit. European Journal of Business and Management, 5(28), 9-17.